

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara untuk meningkatkan derajat kesehatan yaitu dengan memperbaiki status gizi masyarakat terlebih pada balita. Balita termasuk kelompok paling rentan terhadap masalah gizi jika ditinjau dari sudut masalah kesehatan dan gizi, sedangkan pada masa ini mereka mengalami siklus pertumbuhan dan perkembangan yang relatif pesat. Akibat dari kurang gizi ini kerentanan terhadap penyakit-penyakit infeksi terlebih pada kasus gizi buruk, gizi buruk seperti fenomena gunung es dimana kejadian gizi buruk dapat menyebabkan kematian. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 142 tentang kesehatan menyebutkan bahwa beberapa golongan yang termasuk ke dalam kelompok rentan gizi meliputi bayi dan balita, remaja perempuan, ibu hamil, ibu menyusui dan lansia (Darmila, 2021).

Masalah gizi pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor penyebab langsung maupun faktor penyebab tidak langsung. Menurut Kementerian Kesehatan RI. (2018) faktor penyebab langsung timbulnya masalah gizi pada balita adalah penyakit infeksi serta kesesuaian pola konsumsi makanan dengan kebutuhan anak, sedangkan faktor penyebab tidak langsung merupakan faktor seperti tingkat sosial ekonomi, pengetahuan ibu tentang kesehatan, ketersediaan pangan di tingkat keluarga, pola konsumsi, serta akses ke fasilitas pelayanan.

Selain itu, pemeliharaan kesehatan juga memegang peranan penting (Kemenkes RI, 2018).

Asupan zat gizi adalah salah satu penyebab langsung yang dapat mempengaruhi status gizi balita. Asupan zat gizi juga dapat diperoleh dari beberapa zat gizi, diantaranya seperti zat gizi makro seperti karbohidrat, lemak dan protein. Zat gizi makro adalah protein yang dibutuhkan dalam jumlah besar oleh tubuh dan sebagian besar berperan dalam penyediaan energi. Tingkat asupan zat gizi makro dapat mempengaruhi terhadap status gizi balita. Asupan zat gizi secara kuantitas dapat dilihat dari tingkat kecukupan asupan zat gizi, kebutuhan zat gizi makro yang tidak tercukupi dapat mengakibatkan beberapa masalah kesehatan. Rendahnya asupan protein pada balita akan mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan energi kronis, serta gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan balita (Nuradhiani, 2023)

Masalah gizi sangat erat hubungannya dengan kuantitas dan kualitas makanan yang dikonsumsi, dimana faktor yang sangat menentukan kualitas makanan adalah pendapatan. Namun demikian, peningkatan pendapatan tidak selalu membawa perbaikan pada konsumsi pangan, karena meningkatnya pengeluaran belum tentu digunakan untuk pangan, kebiasaan makan yang baik adalah yang dapat menjamin tercukupinya kebutuhan gizi, sedangkan kebiasaan makan yang buruk

yaitu kebiasaan yang dapat menghambat terpenuhnya kecukupan gizi (Gantini *et al.*, 2024)

Status gizi merupakan indikator yang menggambarkan kondisi kesehatan dipengaruhi oleh asupan serta pemanfaatan zat gizi dalam tubuh. Asupan energy yang masuk ke dalam tubuh diperoleh dari makanan yang dikonsumsi sedangkan pengeluaran energy digunakan untuk metabolisme basal, aktivitas fisik dan efek termik makanan. Keseimbangan antara pemasukan energi dan pengeluaran akan menciptakan status gizi normal. Apabila keadaan tersebut tidak terjadi maka dapat menimbulkan masalah gizi baik masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih

Didukung dengan hasil penelitian Firdawati dkk, (2019) yang menggambarkan adanya hubungan antara asupan zat gizi dengan status gizi yang menyajikan data bahwa responden yang memiliki asupan zat gizi yang cukup, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara asupan zat gizi dengan status gizi pada anak balita. Tingkat kecukupan energi balita berhubungan positif dengan status gizi semakin baik asupan zat gizi balita maka status gizi balita akan baik (Bidara ., 2021).

Data Riskesdas, (2018) menunjukkan masalah gizi balita di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 13,9%, gizi kurang 5,7%, dan gizi buruk sebesar 19,2%, sedangkan anak pendek sebesar 18,0%, sangat pendek 6,8%, kurus 5,3%, sangat kurus 8,0% gemuk (Kemenkes,

2018). Survey status gizi balita indonesia (SSGI) tahun 2022 menampilkan data bahwa prefelnsi balita underweight, sebanyak 17,1%, wasting sebanyak 7,7%, stunting sebesar 21,6%, overweight sebanyak 3,5%.

Pada tahun 2020 cakupan balita stunting maka strategi Dinas Kesehatan Provinsi Maluku pada tahun 2018 mencapai 23% dari target yang ditetapkan sebesar 25%, di tahun 2019 turun menjadi 18% dari target sebesar 25%. Pada tahun 2020 cakupan prevelasi balita stunting sebesar 15%, dari target sebesar 24%. Indikator ini merupakan indikator negatif sehingga ditetapkan sebesar 25%, di tahun 2019 turun menjadi 18% dari target sebesar 25%. Pada tahun 2020 cakupan prevelasi balita stunting sebesar 15%, dari target sebesar 24%. Indikator ini merupakan indikator negatif sehingga hasilnya diharapkan lebih menurun. Tercapainya target ini disebabkan karena adanya penginputan data kedalam prevelasi balita stunting sebesar 15%, dari target sebesar 24%. Indikator ini merupakan indikator negatif sehingga hasilnya diharapkan lebih menurun. Tercapainya target ini disebabkan karena adanya penginputan data kedalam aplikasi e-PPGBM (Elektronik pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) (Telaumbanua dkk., 2024).

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan secara umum penyuluhan dapat digambarkan bahwa pada Anak di posyandu kamboja Desa Hitu Lama, Kecamatan Leihiu kabupaten Maluku tengah yaitu 116 laki-laki anak dan untuk anak umur 24-59 bulan berjumlah 66

orang yang terdiri dari laki-laki 30 orang (45%) dan perempuan 36 orang (55%) dengan gambaran status gizi menurut BB/U 8 orang (12,12%) Berat badan kurang, 58 orang (87,88%) Berat badan normal, dan Status gizi menurut TB/U 8 orang (12,12%) Pendek 1 orang (1,59%) sangat pendek dan 57 orang (86,36) Normal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Asupan Zat Gizi Makro Dan Status Gizi Anak umur 24-59 bulan Di Posyandu Kamboja Desa Hitu Lama Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah penelitian adalah bagaimana Gambaran Asupan Zat Gizi Makro Dan Status Gizi Anak umur 24-59 bulan Di Posyandu Kamboja Desa Hitu Lama Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran asupan zat gizi makro dan status gizi anak usia 24-59 bulan di posyandu kamboja, Desa Hitu lama, Kecamatan Leihitu, kabupaten Maluku tengah

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran asupan zat gizi makro anak usia 24-59 bulan di posyandu kamboja Desa Hitu Lama kecamatan Leihitu kabupaten Maluku tengah

- b. Untuk mengetahui gambaran status gizi anak usia 24-59 bulan di posyandu kamboja, Desa Hitu Lama, kecamatan leihitu kabupaten Maluku tengah Tujuan Khusus

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam penembangan pengetahuan ilmu kesehatan pada umumnya memberikan tambahan referensi tentang Untuk mengetahui gambaran asupan zat gizi makro dan status gizi anak usia 24-59 bulan di posyandu kamboja Desa Hitu Lama, kecamatan leihitu kabupaten Maluku tengah

2. Secara praktis

penelitian ini dapat menjadi inovasi baru dalam gambaran asupan zat gizi makro dan status gizi di posyandu kamboja Desa Hitu Lama, kecamatan leihitu kabupaten Maluku tengah